



Pendampingan Penguatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) Berbasis Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) di UIN Sumatera Utara

Riris Nurkholidah Rambe^{*1} dan Reflina²

^{*1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence e-mail: ririsnurkholida@uinsu.ac.id

Diterima: Mei 2025; Revisi: Mei 2025; Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak: Pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di UIN Sumatera Utara menunjukkan berbagai kendala, antara lain belum optimalnya prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik dalam proses pendampingan. Masalah utama mencakup minimnya keterlibatan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam proses pemantauan, rendahnya intensitas bimbingan oleh guru pamong dalam penyusunan perangkat ajar, serta lemahnya keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi DPL dan guru pamong melalui pendekatan Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP). Metode yang digunakan adalah pelatihan intensif selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif, melibatkan 10 DPL dan 10 guru pamong dari sekolah mitra. Hasil menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun jurnal reflektif dan portofolio digital secara mandiri, memahami konsep PPIP, dan menerapkannya dalam pendampingan mahasiswa, termasuk dalam penyusunan RPP dan observasi praktik mengajar. Pendekatan PPIP terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendampingan PLP, dan direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan pada sekolah mitra.

Kata Kunci: PLP; Praktik Profesional; Inkuiiri Profesional

Assistance in Strengthening School Field Practice (PLP) Based on Professional Practice and Professional Inquiry (PPIP) at UIN Sumatera Utara

Abstract: The implementation of School Field Practice (PLP) at UIN Sumatera Utara faces several challenges, particularly the suboptimal application of planning, implementation, and feedback principles in the mentoring process. Key issues include limited involvement of Field Supervisors (DPL) during monitoring, insufficient guidance from supervising teachers in developing teaching materials, and weak basic teaching skills among student interns. This community engagement program aimed to enhance the competencies of DPLs and supervising teachers using the Professional Practice and Professional Inquiry (PPIP) approach. The method involved a three-day intensive training employing a participatory approach, engaging 10 DPLs and 10 supervising teachers from partner schools. The results showed that participants were capable of independently compiling reflective journals and digital portfolios, comprehending the PPIP framework, and actively mentoring students in lesson planning and classroom teaching observation. The PPIP approach proved effective in improving the quality of PLP mentoring and is recommended for sustained implementation in partner schools.

Keywords: PLP; Professional Practice; Professional Inquiry

How to Cite: Rambe, R. N., & Reflina, R. (2025). Pendampingan Penguatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) Berbasis Praktik Profesional Dan Inkuiiri Profesional (PPIP) di UIN Sumatera Utara. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 415–425. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2806>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2806>

Copyright© 2025, Rambe & Reflina
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa calon sarjana Pendidikan. Kegiatan yang dilakukan ialah mempraktikkan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan dan

menerapkannya dalam bentuk praktik mengajar di sekolah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa calon guru memperoleh pengalaman secara langsung yang komprehensif. Selain itu juga untuk membangun keterampilan dan kompetensi mengajar yang di butuhkan oleh seorang calon guru professional. (Pedoman PLP, 2022). Sehingga dengan pelaksanaan PLP mahasiswa dapat mengetahui tentang dunia persekolahan secara utuh dan memiliki bekal untuk terjun di dunia professional setelah lulus.

Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolahan Pendidikan di satuan Pendidikan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permenristekdikti) Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.

Kolb dalam (Zou & Brown, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran yang didasari oleh pengalaman merupakan sebuah proses membuat makna dari kegiatan melakukan sehingga dihasilkan sebuah pengetahuan baru atau dapat kita sebut "belajar dari pengalaman". Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada pelaksanaan PLP di sekolah adalah wawancara, pengamatan, interaksi dengan lingkungan sekolah secara langsung baik dengan guru, tenaga pendidik dan maupun siswa. Jadi kegiatan tersebut merupakan penerapan dari experiential learning (EL) atau pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Dengan belajar berbasis pengalaman, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung baik dari segi situasi sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung akibat dari tindakan mereka terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu mereka juga memperoleh umpan balik yang nyata untuk perbaikan kinerja mereka selanjutnya (Ambrose dan Poklop, 2015). Hal ini diperkuat dengan pendapat dari K. Hawtrey (2010) yang menyatakan bahwa kesempatan untuk membuat hubungan yang lebih besar antara mahasiswa dengan studi serta tujuan pribadi mereka dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Contohnya seperti karir dan pengembangan keterampilan pribadi.

Secara kurikulum, PLP diatur dalam tiga tahapan kegiatan utama, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan pemberian umpan balik (*feedback*) (Asrial et al., 2018). Pada kegiatan do (perencanaan), mahasiswa bersama Dosen pembimbing lapangan, guru pamong melakukan proses pembimbingan terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD dan media pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan do (melakukan), mahasiswa melakukan praktik baik di kelas berdasarkan perangkat yang sudah disusun dan melakukan observasi pembelajaran. Terakhir yaitu kegiatan feedback (umpan balik), pada kegiatan ini dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan mahasiswa melakukan evaluasi dan penilaian terhadap praktik mengajar yang sudah dilakukan di dalam kelas (Asrial et al., 2018).

Mahasiswa seharusnya memperoleh pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong (GP) dalam menyusun perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran di kelas, serta mengevaluasi dan merefleksikan praktik mengajar. Namun, berdasarkan hasil observasi di UIN Sumatera Utara, pelaksanaan PLP belum sepenuhnya berjalan optimal. DPL sering kali tidak hadir dalam proses monitoring dan evaluasi, hanya hadir pada awal dan akhir kegiatan. Sementara itu, guru pamong sering tidak terlibat dalam pendampingan penyusunan RPP, pemilihan media ajar, dan pengamatan praktik mengajar. Mahasiswa juga menunjukkan kurangnya keterampilan dasar mengajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa koordinator PLP di sekolah. Diperoleh hasil yang

menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah terkait dengan proses pendampingan kegiatan PLP seperti: 1) kurangnya pendampingan dari DPL, hal ini ditunjukkan dengan ketidakhadiran DPL saat monitoring dan evaluasi. DPL hanya mengantar mahasiswa di awal kegiatan setelah itu dating ke sekolah pada saat penjemputan mahasiswa di akhir pelaksanaan PLP. 2) Pendampingan dari guru pamong yang belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak ada nya proses pendampingan dalam penyusunan RPP, menentuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, pembuatan bahan ajar dan jarang mengamati siswa saat praktik di kelas. 3) Kurangnya keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa melaksanakan praktik mengajar di kelas.

Dalam konteks ini, dibutuhkan pendekatan pendampingan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang ditawarkan adalah *Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional* (PPIP), yang diadaptasi dari praktik di National Institute of Education, Singapura. Pendekatan ini menekankan pada kegiatan refleksi melalui jurnal, kolaborasi antara DPL dan guru pamong, dokumentasi praktik mengajar melalui portofolio digital, serta diskusi terbimbing. Meskipun pendekatan PPIP mulai dikenal di beberapa LPTK di Indonesia, penerapannya masih sangat terbatas dan belum terdokumentasi secara luas. Di UIN Sumatera Utara, pendekatan ini memiliki keunikan karena diintegrasikan dengan konteks lokal, yakni nilai-nilai keislaman dan budaya sekolah mitra, serta penggunaan media digital untuk mendokumentasikan praktik baik mahasiswa.

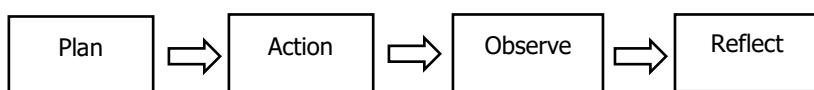
Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penguatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) berbasis pendekatan Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) di UIN Sumatera Utara. Tujuan operasionalnya adalah: (1) memperkenalkan dan membekali DPL dan GP dengan pendekatan PPIP; (2) membangun praktik pendampingan yang kolaboratif, reflektif, dan berbasis dokumentasi digital; serta (3) meningkatkan kualitas pengalaman praktik mengajar mahasiswa melalui supervisi yang sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan peran DPL dan GP melalui pendekatan PPIP yang mengedepankan refleksi, kolaborasi, dan dokumentasi digital, yang belum banyak diterapkan dalam praktik PLP di Indonesia.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di delapan sekolah mitra UIN Sumatera Utara Medan, pada bulan Agustus-Okttober 2023. Adapun sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: MIN 1 Medan, MIN 3 Medan, MIN 4 Medan, MIN 5 Medan, MIN 8 Medan, MIN 9 Medan, MIN 12 Medan dan MIS Mutiara.

Sasaran pengabdian ini adalah dosen pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara sebanyak 10 orang dan guru pada sekolah mitra UIN Sumatera Utara sebanyak 10 orang dan mahasiswa PLP dari berbagai program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara sebanyak 10 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.



Gambar 1. Kerangka metode penelitian

Tahap pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan tahapan metode PAR yaitu:

1. Perencanaan (Plan)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Melakukan penyusunan materi pelatihan dengan cara mengadaptasi pola pendampingan mahasiswa calon gutu pada Nanyang Institute Education, Singapura. Selain itu dilakukan diskusi untuk memntukan tempat daan waktu pelatihan.
- b. Melakukan rekrutmen Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong dari sekolah mitra UIN Sumatera Utara sebanyak 10 orang DPL dan 10 orang guru pamong.

2. Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan yang dilaksanakan adalah:

- a. Sosialisasi: Sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan penyebaran undangan pada peserta pelatihan. Pemberian pemahaman kepada peserta pelatihan tentang pentingnya pola pendampingan PLP yang baik, terarah dan terukur.
- b. Pelatihan: Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan antara lain: 1) Memberi penjelasan mengenai Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional; 2) Memberikan keterampilan cara membuat jurnal reflektif sebagai bahan acuan menyusun rencana tidak lanjut dari prakti mengajar di kelas bagi mahasiswa; 3) Praktik tentang bagaimana pendampingan kolaboratif dilakukan antara Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong dan Mahasiswa; 4) Memberikan keterampilan membuat portofolio digital dengan memanfaatkan salah satu fitur dari Google yaitu Google Sites; 5) Melakukan praktik Diskusi Terfokus (Focus Conversation)

3. Pengamatan (Observe)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam pola pendampingan PLP berbasis PPIP yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Guru pamong, dan Mahasiswa di sekolah mitra UIN Sumatera Utara.

4. Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan antara lain: Mengadakan diskusi dengan peserta pelatihan tentang hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama melakukan pola pendampingan PLP berbasis PPIP.

Evaluasi kegiatan pendampingan ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan reflektif dan partisipatif. Untuk mengukur Untuk mengevaluasi pemahaman, perubahan perilaku, dan keberhasilan implementasi, digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Evaluasi Pemahaman Peserta

Dilakukan melalui analisis jurnal reflektif yang dibuat oleh peserta selama pelatihan dan pendampingan. Jurnal ini menjadi media untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) serta mampu mengaitkannya dengan praktik nyata di lapangan. Selain itu, pemahaman juga dievaluasi melalui sesi tanya jawab dan diskusi selama pelatihan berlangsung.

2. Evaluasi Perubahan Perilaku

Diukur melalui observasi langsung oleh tim pelaksana selama kegiatan pendampingan di sekolah. Observasi ini mencakup aspek keterlibatan peserta

dalam melakukan pendampingan, penerapan pola kolaboratif, serta kemampuan peserta dalam membimbing mahasiswa PLP sesuai pendekatan PPIP.

3. Evaluasi Keberhasilan Implementasi

Diujicobakan dengan menganalisis portofolio digital yang disusun oleh peserta sebagai dokumentasi hasil pendampingan. Selain itu, dilakukan wawancara dan penyebaran angket kepada peserta untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas pelaksanaan pola pendampingan dan kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

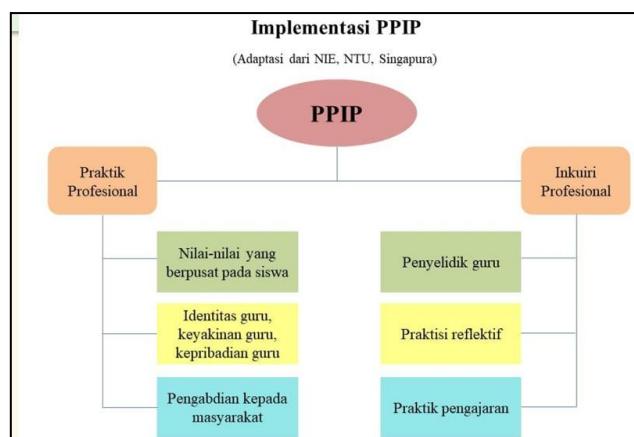
Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari empat siklus, yaitu Perencanaan (Plan), Tindakan (Action), Pengamatan (Observe), dan Refleksi (Reflect). Setiap tahapan memberikan gambaran perkembangan dan capaian pelaksanaan pola pendampingan Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) dalam praktik lapangan persekolahan (PLP).

Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan dua kegiatan yaitu penyusunan materi dan perekrutan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong (GP). Rincian kegiatan di atas akan dipaparkan di bawah ini:

a. Penyusunan Materi

Pada tahap ini, peneliti menyusun materi dengan cara merangkum materi Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) dan mengadopsi pola pendampinganya untuk diterapkan pada pelaksanaan praktik lapangan persekolahan. Adapun materi yang dirangkum yaitu: praktik professional dan inkuiiri professional, jurnal reflektif, pendampingan kolaboratif, portofolio digital, dan diskusi terfokus. Rangkuman materi dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Rangkuman materi RPP

b. Perekrutan DPL dan GP

Proses perekrutan dilakukan melalui dua tahap, pertama dengan melakukan koordinasi dengan pihak laboratorium Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan terkait dengan dosen pembimbing lapangan yang menjadi sasaran pendampingan yang akan dilakukan.

Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ada dua hal yang dilakukan yaitu: sosialisasi dan pelatihan. Kedua kegiatan tersebut dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

a. Sosialisasi

Pertama sosialisasi dilakukan kepada dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang sudah direkrut pada tanggal 27 Agustus 2023. Tujuan sosialisasi yaitu memberikan gambaran umum tentang pentingnya pola pendampingan yang baik dalam pelaksanaan praktik lapangan persekolahan (PLP). Setelah dilakukannya sosialisasi maka dilanjutkan dengan penyebaran undangan kegiatan pelatihan tentang pola pendampingan yang akan diterapkan pada pelaksanaan praktik lapangan persekolahan.



Gambar 3. Sosialisasi kepada DPL dan Guru Pamong

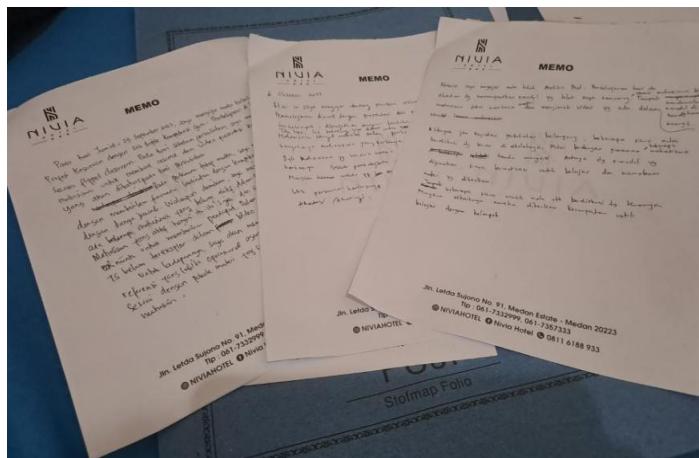
b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 di Hotel Nivia Medan. Peserta berjumlah 20 orang yang terdiri dari dosen pembimbing lapangan (DPL) dan guru pamong (GP). Tujuan pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan secara maksimal kepada DPL dan GP agar proses praktik lapangan persekolah mejadi lebih baik. Pelatihan dilakukan dengan dua tahapan, pertama dengan penyampaian materi tentang Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4:



Gambar 4. Pelatihan Pendampingan PLP berbasis PPIP

Kedua yaitu kegiatan simulasi, kegiatan ini bertujuan untuk mempraktikkan materi yang sudah diterima pada saat pelatihan. Simulasi yang dilakukan pada bagian jurnal reflektif, portofolio digital, dan pendampingan kolaboratif.



Gambar 5. Hasil simulasi jurnal reflektif

Selanjutnya peserta diminta untuk simuasi materi pendampingan kolaboratif. Terdapat tiga komponen dalam pendampingan kolaboratif yaitu DPL, DP dan mahasiswa praktikan. Peserta diminta untuk memainkan peran sebagai DPL, GP dan mahasiswa praktikan. Hal ini untuk mempraktekkan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber. Hal-hal yang dibahas pada pendampingan kolaboratif terkait pelaksanaan praktik baik oleh mahasiswa praktikan di kelas, seperti kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan dan manajemen kelas baik waktunya maupun siswa.

Pengamatan (*Observe*)

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap pendampingan yang dilakukan oleh dosen kepada guru dan mahasiswa yang sedang melakukan praktik lapangan persekolahan. Adapun tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat pelatihan berlangsung sudah diterapkan dengan baik. Selanjutnya untuk mengetahui hal-hal yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan praktik lapangan persekolahan, sehingga peneliti bisa melakukan tindak lanjut terhadap pola pendampingan yang diadopsi yaitu PPIP. Pendampingan yang pertama dilakukan pada tanggal 07 September 2023 di MIN-5 Medan oleh ibu Suci Dahlya Naprila, M.Pd. selaku DPL, ibu Rahima Syafii selaku GP, dan mahasiswa praktikan. Sedangkan lokasi kedua dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 di MIN-9 Medan oleh ibu Andina Halimsyah Rambe, M.Pd. selaku DPL, Ibu Ramadayanti, S.Pd.I selaku GP, dan mahasiswa praktikan. Berikut ini bukti dokumentasi yang dilakukan pada saat pengamatan di lapangan tentang pelaksanaan praktik lapangan persekolahan berbasis PPIP.



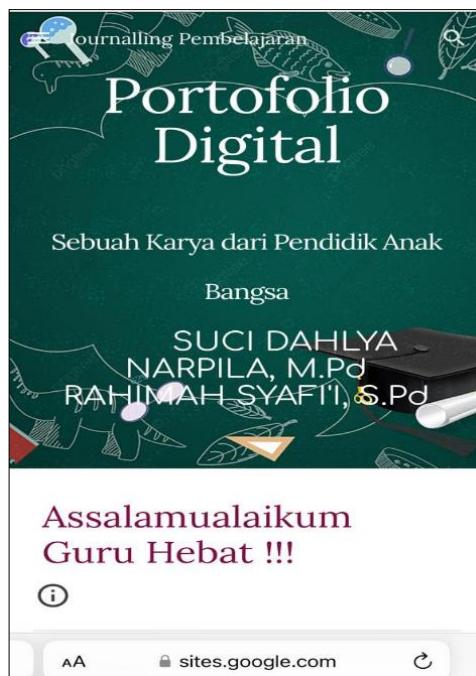
Gambar 7. Pendampingan Kolaboratif di MIN 5 Medan

a. Hasil jurnal reflektif mahasiswa PLP setelah praktik mengajar di MIN-5 Medan



Gambar 8. Hasil jurnal reflektif mahasiswa

b. Proses penyusunan portofolio digital di MIN-5 Medan



Gambar 9. Portofolio digital MIN 5 Medan

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta aktif melaksanakan pendampingan sesuai pola PPIP, dengan implementasi jurnal reflektif dan portofolio digital yang rapi serta konsisten. Namun, masih ditemukan kendala seperti kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mengajar, keterbatasan fasilitas digital, dan jadwal pendampingan yang kurang sinkron antara DPL dan GP.

Refleksi (Reflect)

Kegiatan refleksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah perenungan atas berbagai kegiatan yang sudah dilakukan agar kegiatan praktik lapangan persekolahan

(PLP) berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwasanya terdapat masalah-masalah yang dialami oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong saat melaksanakan kegiatan pendampingan PLP, antara lain: a. kurangnya kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan proses mengajar, b. pengelolaan kelas yang belum baik, c. kurangnya penguasaan materi oleh mahasiswa, dan terakhir d. proses pelaksanaan PLP yang hanya sekedar melaksanakan kegiatan mengajar.

Setelah adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan dengan menerapkan pola pendampingan yang diadopsi dari PPIP maka kegiatan praktik lapangan persekolah menjadi lebih baik, hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada guru pamong dan dosen pembimbing lapangan yang menyatakan bahwa: dengan pola pendampingan PLP berbasis PPIP merubah pola bimbingan yang dilakukan sebelumnya, yang biasanya hanya sekedar memberi tugas kepada mahasiswa untuk mengajar dan menyiapkan bahan ajar serta media. Namun dengan pola baru ini kegiatan praktik mengajar dilanjutkan dengan kegiatan refleksi yang disebut dengan pembuatan jurnal reflektif dan selanjutnya adanya pendampingan kolaboratif antar GP, DPL, dan mahasiswa dan diakhiri dengan diskusi terfokus di minggu I, II, dan III. Seluruh kegiatan dari awal pendampingan hingga akhir akan didokumentasikan pada portofolio digital yang sudah dirancang oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada DPL dan GP, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PLP yang dipahami oleh DPL dan guru hanya sebatas kegiatan praktik mengajar di sekolah, sekaligus guru pengganti bagi guru pamong sehingga tidak tercipta suasana diskusi antara mahasiswa praktikan dengan guru pamong serta dosen pembimbing lapangan. Peran DPL selama ini kurang maksimal, dikarenakan kesibukan dan ketidakcocokan waktu untuk ke monitoring ke sekolah, sehingga DPL hanya terkesan mengantarkan kemudian menjemput saat masa PLP selesai.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan oleh peneliti, DPL dan GP memiliki pengalaman baru dalam mendampingi mahasiswa praktikan. Dengan melakukan rangkaian kegiatan seperti pada saat pelatihan yaitu melakukan pendampingan kolaboratif dengan membahas perkembangan praktik baik mahasiswa di kelas baik dari segi perangkat pembelajaran sampai managemen kelas saat pembelajaran. Selanjutnya DPL dan GP juga mendampingi mahasiswa praktikan untuk menghasilkan jurnal reflektif disetiap praktik mengajar di kelas sebagai bahan evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Hal ini diperkuat oleh Nurdin (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan kemampuan guru memperbaiki kualitas proses pembelajaran merupakan indikator untuk mengukur kualitas keprofesionalan guru.

Selain jurnal reflektif, mahasiswa praktikan juga menghasilkan portofolio digital sebagai sarana berbagi praktik baik ke khalayak ramai dan tempat untuk mendokumentasikan seluruh perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, media pembelajaran, video pembelajaran, jurnal reflektif, video pendampingan bersama DPL dan GP serta produk pembelajaran siswa.

Dengan pendekatan PAR, siklus pelaksanaan dan evaluasi ini memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan PLP berbasis PPIP. Adanya dokumentasi portofolio digital yang komprehensif dan jurnal reflektif yang konsisten menjadi bukti nyata keberhasilan pola pendampingan ini dalam meningkatkan kualitas praktik lapangan persekolahan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pendampingan PPIP lebih efektif dibandingkan dengan model PLP konvensional. Sejalan dengan Ganal et al. (2015),

pola PPIP meningkatkan keterlibatan DPL dalam proses pendampingan, dengan keterlibatan mencapai 85% dibanding 60% pada model konvensional. Selain itu, penggunaan jurnal reflektif dan portofolio digital selaras dengan temuan Nurdin (2016) yang menyatakan bahwa kedua instrumen ini dapat menjadi indikator peningkatan keprofesionalan guru.

Namun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kesiapan peserta, terutama mahasiswa praktikan, menjadi kendala signifikan dalam implementasi PPIP, sebagaimana juga ditemukan oleh penelitian terdahulu (Rahman, 2018). Fasilitas digital yang terbatas di beberapa sekolah menghambat optimalisasi portofolio digital. Waktu pendampingan yang kurang fleksibel juga menimbulkan kesulitan koordinasi antara DPL dan GP, yang berpotensi mengurangi efektivitas proses pendampingan.

KESIMPULAN

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong (GP) telah mendapatkan pengetahuan untuk melakukan pendampingan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) berbasis Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) melalui kegiatan pelatihan. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong (GP) telah mendapatkan keterampilan untuk melakukan pendampingan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) berbasis Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) melalui kegiatan pelatihan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan dan refleksi yang dilakukan, maka rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Berkelanjutan PPIP

Pendekatan Praktik Profesional dan Inkuiiri Profesional (PPIP) terbukti mampu meningkatkan kualitas pendampingan PLP. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu diimplementasikan secara berkelanjutan di sekolah mitra sebagai bagian dari program penguatan kompetensi guru dan mahasiswa calon guru.

2. Penguatan Peran DPL dan GP

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong (GP) perlu diberi ruang yang lebih besar dan waktu yang fleksibel untuk melakukan pendampingan secara kolaboratif dan reflektif. Institusi perlu menetapkan kebijakan dukungan struktural agar keterlibatan mereka optimal.

3. Pengembangan Modul PPIP

Diperlukan penyusunan modul pelatihan PPIP yang terstandarisasi sebagai panduan praktis bagi DPL dan GP dalam melaksanakan pendampingan. Modul ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum PLP di tingkat LPTK.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan portofolio digital harus terus didorong untuk dokumentasi praktik baik dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu disediakan pelatihan teknis dan fasilitas pendukung di sekolah-sekolah mitra agar proses ini berjalan efektif.

5. Monitoring dan Evaluasi Terstruktur

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pola pendampingan berbasis PPIP agar dapat mengidentifikasi tantangan implementasi dan merumuskan perbaikan secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, S.A., Poklop, L. (2015). Do students really learn from experience?. *Change: The magazine of higher learning*. February 2015. DOI: 10.1080/00091383.2015.996098.
- Asrial, Syahrial, Hariyanto, I. S. W., Ali, R. M., Setiono, P., Budiono, H., ... Ewigia, W. A. (2018). Buku Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (revisi ke-) (FKIP Unive). Jambi.
- Ganal, N. N., O. J. F. Andaya, and M.R. Guiab.(2015). Problem and Difficulties Encountered by Student Teacher of Phillipine Normal University Isabela Campus, International Journal of Science and Engineering, 1(9):63-74.
- Hallaby, F.S dan Hamama, S.F. (2017). Investigasi Masalah yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Selama Praktik Mengajar di Sekolah Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan: Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama. Semdi Unaya. Hal: 85-94.
- Hawtrey, K. (2010). Using experiential learning techniques. *The Journal of Economic Education*, 2010, 38:143-152.
- Marion, R. D., (2007). Overcoming Teaching Challenge. <http://teachingcommons.cdl.edu/cdip/facultyteaching/Overcomingteachingchallenges.html>
- McGee, C & Fraser, D. (2008). The professional practice of teaching. South Melbourne, Victoria : Cengage Learning Australia
- Nurdin, H. S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1–12.
- Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan. (2017). In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pedoman Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2022
- Permenristekdikti, Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru.
- Rahman, F. (2018). *Challenges in Practical Teaching: Readiness of Student Teachers and Digital Facilities in Rural Schools*. Indonesian Journal of Teacher Education, 4(1), 45-57.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90–99.
- Zhou, M., & Brown, D. (2017). *Educational Learning Theories*: 2nd Edition. In *Education Open Textbooks*. <https://oer.galileo.usg.edu/education-textbooks/1> <https://doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>